

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya yang mampu menjadi penerus dan pelaksanaan pembangunan di segala bidang. Dalam melaksanakan fungsinya, pendidikan nasional diharapkan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Pada saat ini pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling diutamakan pemerintah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, proses pembelajaran merupakan kegiatan inti yang harus ditingkatkan sehingga tercapailah tujuan pendidikan.

Tingkat keberhasilan pembangunan nasional Indonesia di segala bidang akan sangat bergantung pada sumber daya manusia sebagai aset bangsa. Untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki, dilakukan melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja.

Dalam pasal 1 Undang-undang Sistem Pendidikan (SISDIKNAS) tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya yang mampu menjadi penerus dan pelaksanaan pembangunan di segala bidang. Dalam melaksanakan fungsinya, pendidikan nasional diharapkan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Pada saat ini pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling diutamakan pemerintah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, proses pembelajaran merupakan kegiatan inti yang harus ditingkatkan sehingga tercapailah tujuan pendidikan.

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Oleh sebab itu pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki

dua fungsi, yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sehubungan dengan tujuan yang demikian penting, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya, karena tujuan pendidikan memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Pelaksanaannya hanya mungkin apabila tujuan yang ingin dicapai di buat jelas, konkret dan memiliki fasilitas.

Fasilitas pendidikan dipandang sebagai unsur penunjang proses pendidikan yang berarti kualitas proses pendidikan sedikit banyaknya akan terpengaruhi oleh fungsionalisme fasilitas pendidikan yang ada. Fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar. Fasilitas pendidikan merupakan komponen dasar yang diperlukan dalam program pendidikan. Salah satu faktor keberhasilan program pendidikan ialah ketercukupan fasilitas yang tersedia dalam pendidikan. Apabila dikaitkan dengan pendidikan maka fasilitas meliputi: gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, alat pelajaran, halaman/lapangan, UKS, dll. Namun dalam penelitian ini fasilitas yang akan diteliti yakni jumlah sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium dan unit kesehatan sekolah.

Untuk menentukan ketersediaan fasilitas pendidikan, indikator yang idealnya adalah satu SD per 1.600 penduduk, satu SMP per 4.800 penduduk dan satu SMA per 4.800 penduduk. Dilihat dari rasio murid per kelas yakni SD minimal 6 ruang kelas dan maksimal 24 ruang kelas dengan per kelasnya 40 murid. SMP dan SMA minimal 3 ruang kelas dan maksimal 27 ruang kelas dengan per kelasnya 30 murid (Permendiknas No. 24 tahun 2007).

Pendidikan yang berkualitas bukan hanya penting bagi upaya melahirkan individu dan masyarakat terpelajar, akan tetapi juga akan menjadi bekal utama sebagai persiapan memasuki kompetisi global, suatu persaingan antar bangsa yang demikian ketat dan berpengaruh terhadap semua dimensi kehidupan.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Tirtarahardja Umar:1995). Sehubungan dengan tujuan yang demikian penting, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya, karena tujuan pendidikan memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Pelaksanaannya hanya mungkin apabila tujuan yang ingin dicapai di buat jelas, konkret dan memiliki fasilitas.

Kecamatan Medan Helvetia merupakan salah Satu Kecamatan di Kota Medan yang mempunyai luas wilayah 11,55km² dengan ketinggian wilayah 27 meter Diatas Permukaan Laut (DPL). Kecamatan Medan Helvetia mempunyai 7 kelurahan yang terbagi atas 88 lingkungan. Dengan jumlah penduduk tahun 2013 sebanyak 146.391 jiwa. Dari jumlah tersebut terdapat anak usia sekolah 15-19 tahun (SMA) sebanyak 14.553 (*bps kecamatan medan helvetia kota medan*).

Kecamatan Medan Helvetia mempunyai fasilitas pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 19 yang terdiri dari 1 SMA Negeri dan 18 SMA Swasta (*bps kecamatan medan helvetia kota medan*). Dari jumlah fasilitas pendidikan tersebut seharusnya dapat menampung anak usia sekolah sebanyak 91.200. Namun anak usia sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Medan

Helvetia Kota Medan hanya sebanyak 14.553 jiwa. Dengan banyaknya jumlah Sekolah Menengah Atas yang tidak sesuai dengan kelompok umur usia sekolah (SMA) di Kecamatan Medan Helvetia penulis ingin melihat bagaimana kualitas serta persebaran Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah apa yang menyebabkan tidak sesuainya jumlah penduduk usia sekolah dengan jumlah fasilitas pendidikan tingkat SMA. Serta kondisi fasilitas pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang ada dalam penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, agar masalah ini menjadi jelas/terarah maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian kondisi fasilitas pendidikan tingkat sekolah SMA di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 dan pola persebaran sekolah berdasarkan kondisi fasilitas pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka di dalam penelitian ini dirumuskan masalahnya dalam bentuk pertanyaan antara lain :

1. Bagaimana kondisi fasilitas pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan?
2. Bagaimana pola persebaran sekolah berdasarkan kondisi fasilitas pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan ?

E. Tujuan Penelitian

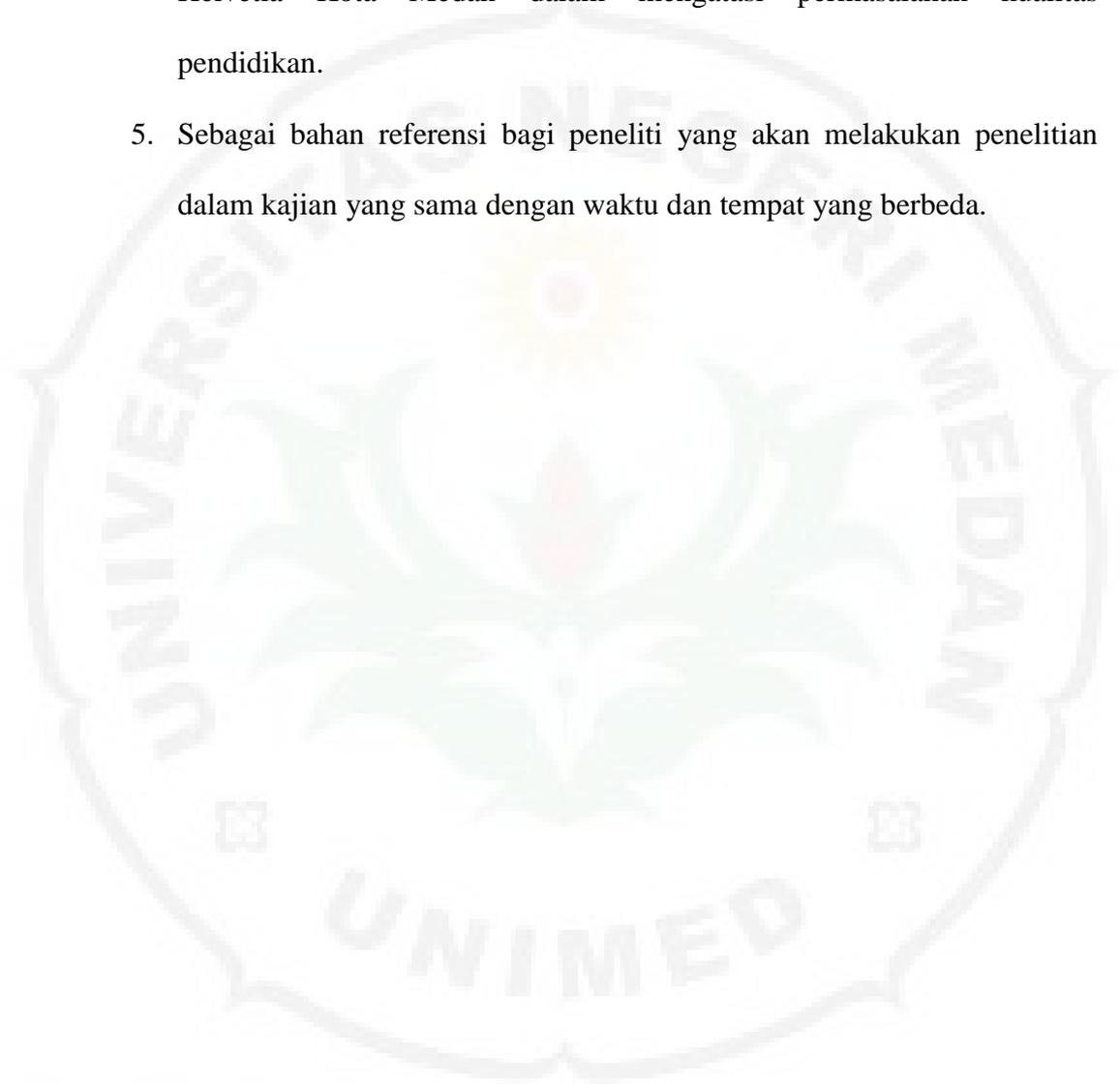
Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi fasilitas pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pola persebaran sekolah berdasarkan kondisi fasilitas pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bagi Universitas Negeri Medan khususnya Jurusan Pendidikan Geografi sebagai penambahan pengetahuan dalam bidang kualitas dan persebaran sekolah tingkat menengah atas.
2. Untuk mengetahui kondisi fasilitas pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pola persebaran sekolah berdasarkan kondisi fasilitas pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

4. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan dalam mengatasi permasalahan kualitas pendidikan.
5. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam kajian yang sama dengan waktu dan tempat yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY